

EVALUASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Risna Resnawaty

Departemen Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjadjaran

E-mail: risna.resnawaty@unpad.ac.id

Sahadi Humaedi

Departemen Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjadjaran

E-mail: sahadi.humaedi@unpad.ac.id

Wandi Adiansah

Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat FISIP Universitas Padjadjaran

E-mail: adiansahw@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini merupakan hasil penelitian mengenai program kampung keluarga berencana di Dusun Jenawi, Desa Mertasinga, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon. Dusun Jenawi merupakan tempat dimana pertama kali program Kampung KB digulirkan oleh Presiden RI Joko Widodo pada tahun 2016. Tujuan program Kampung KB ini sendiri adalah untuk meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Kampung Keluarga Berencana di dusun Jenawi setelah 4 tahun program ini berjalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pada tingkat Kesehatan dan kesejahteraan keluarga, namun perubahannya sangat lambat dan kurang signifikan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya sumber daya manusia sebagai tenaga pelaksana kampung. Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya peningkatan kapasitas kader agar ketahanan dan kesejahteraan keluarga dapat terwujud dan terjadi peningkatan kesejahteraan pada masyarakat dusun Jenawi.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Ketahanan & Kesejahteraan Keluarga, Kampung KB.

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan sosial, pembangunan keluarga menjadi salah satu aspek penting yang harus menjadi perhatian. Keluarga merupakan institusi sosial terkecil, yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai hubungan atas dasar pernikahan, keturunan, atau adopsi serta tinggal bersama di rumah tangga biasa (Zastrow, 2006). Sebagai sebuah institusi sosial terkecil, keluarga menjadi lingkungan sosial pertama yang memperkenalkan cinta kasih, moral keagamaan, sosial budaya dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Upaya peningkatan pembangunan sosial tidak

terlepas dari pentingnya keluarga sebagai salah satu aspek penting pranata sosial. Kekuatan pembangunan nasional, berakar pada elemen keluarga sebagai komunitas mikro dalam masyarakat. Keluarga sejahtera merupakan pondasi dasar bagi keutuhan kekuatan dan keberlanjutan pembangunan. Sebaliknya, keluarga yang rentan dan bercerai-berai mendorong lemahnya pondasi kehidupan masyarakat bernegara. Berkaitan dengan hal tersebut mengenai keluarga, disebutkan di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera yang menyebutkan bahwa “Ketahanan keluarga

berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh keluarga telah melaksanakan peranan, fungsi, tugas-tugas, dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya”. Sementara itu, peran penting keluarga tertera pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Peraturan pemerintah ini sangat jelas menyebutkan bahwa keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai peran sangat penting dalam pembangunan nasional.

Berdasarkan amanat undang-undang tersebut, pembangunan keluarga di Indonesia dilakukan melalui berbagai program. Salah satunya yaitu dilakukan melalui Program Kampung Keluarga Berencana (KB) dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Salah satu tujuan Kampung KB yaitu meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Kampung KB merupakan model pembangunan sosial yang komprehensif dan berupaya memberdayakan masyarakat secara menyeluruh terutama mengejar ketertinggalan bagi masyarakat yang berada di wilayah belum sejahtera. Kampung KB menekankan pada pentingnya penguatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Keluarga perlu dibina dan dikembangkan kualitasnya agar menjadi keluarga sejahtera serta menjadi sumber daya manusia yang efektif bagi pembangunan nasional. Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa upaya peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga perlu dipertimbangkan untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas. Ketahanan keluarga ini yang akan mencegah dan menyembuhkan terjadinya permasalahan sosial dan keluarga pulalah yang menjadi sumber utama dalam pengembangan dan pencapaian tujuan pembangunan.

Kampung KB sendiri merupakan satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara, yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Kampung KB merupakan salah satu model pelaksanaan total program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga serta merupakan program strategis dalam upaya percepatan agenda program pembangunan khususnya pada daerah pinggiran (Pedoman Pengelolaan Kampung KB, 2017:13). Kampung KB ini menekankan pada pentingnya penguatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Keluarga perlu dibina dan dikembangkan kualitasnya agar menjadi keluarga sejahtera serta menjadi sumber daya manusia yang efektif bagi pembangunan nasional. Keberhasilan program Kampung KB dalam meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga akan menjadi salah satu aspek yang dapat mendorong keberhasilan pembangunan nasional.

Evaluasi terhadap sebuah program pembangunan merupakan hal yang penting untuk mendapatkan informasi mengenai capaian dari program tersebut. Evaluasi terhadap program Kampung KB bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dalam pelaksanaan dan implementasi program Kampung KB dalam meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Sehingga dapat menjadi landasan bagi pemerintah maupun masyarakat Jenawi dalam melaksanakan model atau pun strategi dalam pelaksanaan program pembangunan di masa yang akan datang. Penelitian mencakup Faktor internal dan eksternal dalam implementasi program Kampung KB sebagai factor yang mendorong pada keberhasilan atau kegagalan program pembangunan dalam meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Evaluasi Program

Mengutip dari Suharsimi Arikunto (1993: 297) Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian tentang program sendiri. Dalam kamus (a) program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang dilakukan dengan seksama. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.

Memperkuat pendapat diatas, Endang Mulyatiningsih (2011: 114-115) menjelaskan bahwa evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Untuk tujuan evaluasi program sendiri, Suharsimi Arikunto (2004:13) menyebutkan bahwa ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen.

Indikator evaluasi yang digunakan untuk menilai program adalah indikator menurut Dunn (Nugroho 2006:156):

- Efektivitas berkaitan dengan suatu alternative mencapai tujuan dari diadakannya kegiatan. Efektivitas berhubungan dengan rasionalitas teknis diukur dari layanan yang diberikan
- Kecukupan berkenaan seberapa jauh suatu efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan yang menimbulkan masalah. Kecukupa ini menekankan pada

kuat lemahnya hubungan kegiatan dengan hasil yang diharapkan

- Kriteria pemerataan erat hubungannya dengan konsepsi saling bersaing yaitu keadilan atau kewajaran konflik etis untuk mendistribusikan sumber daya dalam masyarakat
- Responsivitas berkenaan dengan seberapa jauh program dapat memuaskan kebutuhan kelompok masyarakat tertentu.
- Ketepatan berhubungan rasionalitas substantive karena ketepatan program merujuk kepada tujuan program yang dilaksanakan dan asumsi yang melandasi tujuan tersebut.

Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga

Frankerberger (1998) menjelaskan bahwa ketahanan keluarga (*family strength atau family resilience*) merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial

Dalam perjalanan pembentukan ketahanan dan kesejahteraan keluarga ini, nantinya akan menunjang kehidupan taraf keluarga menuju keluarga yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 10 menyebutkan pengertian keluarga berkualitas sebagai keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jika Ayat 10 tersebut menjelaskan kualitas keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat atau penduduk, maka Ayat 5 menjelaskan kualitas penduduk yaitu — Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik

dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak (Puspitawati, 2015).

Dimensi kesejahteraan keluarga sangat luas dan kompleks. Taraf kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tapi juga yang tidak dapat dilihat (spiritual). Oleh karena itu, terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga (Puspitawati, 2005), sebagai berikut:

1. *Economical well-being*: yaitu kesejahteraan ekonomi; indikator yang digunakan adalah pendapatan (GNP, GDP, pendapatan per kapita per bulan, nilai asset).
2. *Social well-being*, yaitu kesejahteraan sosial; indikator yang digunakan diantaranya tingkat pendidikan (SD/ MI-SMP/ MTs-SMA/ MA-PT; pendidikan non-formal Paket A, B, C; melek aksara atau buta aksara) dan status dan jenis pekerjaan (white collar = elit/profesional, blue collar = proletar/buruh pekerja; punya pekerjaan tetap atau pengangguran).
3. *Physical well-being*, yaitu kesejahteraan fisik; indikator yang digunakan adalah status gizi, status kesehatan, tingkat mortalitas tingkat morbiditas.
4. *Psychological/ spiritual mental*, yaitu kesejahteraan psikologi; indikator yang digunakan adalah sakit jiwa, tingkat stres, tingkat bunuh diri, tingkat perceraian, tingkat aborsi, tingkat kriminal (perkosaan, pencurian/ perampokan, penyiksaan/ pembunuhan, penggunaan narkoba/

NAPZA, kerusakan), tingkat kebebasan seks.

Kampung Keluarga Berencana

Menurut Pedoman Pengelolaan Kampung KB (2017:13) menyatakan bahwa Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara, yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Kampung KB merupakan salah satu model pelaksanaan total program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga serta merupakan program strategis dalam upaya percepatan agenda program pembangunan khususnya pada daerah pinggiran.

Adanya kampung KB memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung atau yang setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor dalam rangka mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas. Selain itu, kampung KB juga meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerintah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam program kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan hak-hak reproduksi, meningkatkan ketahanan keluarga melalui program Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Lansia (BKL), meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat, meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan kampung serta meningkatkan taraf kehidupan dan kualitas masyarakat pada wilayah kampung KB melalui berbagai kegiatan lintas sektor lain yang

disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing wilayah.

Dalam program ini aspek terpenting adalah mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program yang dilaksanakan, karena partisipasi masyarakat merupakan salah satu aspek keberhasilan dari program kampung KB. Sebagaimana yang tertulis dalam buku kampung KB bahwa terdapat lima indikator keberhasilan kampung KB, yaitu:

1. Komitmen kuat dari pemangku kebijakan dari semua tingkatan
2. Integritas lintas sektor
3. Optimalisasi fasilitas dan dukungan mitra kerja
4. Semangat dan dedikasi pengelola kampung KB
5. Partisipasi aktif masyarakat

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini berbasis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini akan didukung dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Neuman (2014:38) metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk menyajikan gambaran detail spesifik dan akurat dari situasi, latar sosial, atau hubungan. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menampilkan gambaran secara detail dan spesifik mengenai situasi dan kondisi masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana terhadap meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kampung Kelurahan Berencana (KB) Dusun Jenawi Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Secara administratif,

Desa Mertasinga terletak di wilayah Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon. Desa Mertasinga memiliki luas 93 Ha yang terbagi menjadi 5 Dusun, 6 Rukun Warga (RW) dan 18 Rukun Tetangga (RT). Kampung KB Dusun Jenawi Desa Mertasinga Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon diresmikan pada tanggal 14 Januari 2016. Peresmian Kampung KB Dusun Jenawi ini dilakukan secara langsung oleh Presiden Republik Indonesia, Ir. Joko Widodo. Kampung KB Dusun Jenawi ini merupakan Kampung KB pertama di Indonesia. Program Kampung KB merupakan salah satu program unggulan presiden dalam rangka mencapai agenda prioritas pembangunan Nawacita ke 3, 5, dan 8. Di Pemerintahan Kabupaten Cirebon sendiri, Program Kampung KB ini merupakan salah satu program TKPKD (Tim Koordinasi Pengentasan Kemiskinan Daerah) Kabupaten Cirebon.

Kampung KB Jenawi berada di Dusun Jenawi Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Dusun Jenawi merupakan salah satu dari 5 (lima) dusun yang ada di wilayah Desa Mertasinga. Secara administratif Dusun Jenawi terdiri dari 3 RW yaitu RW 04, RW 05 dan RW 06. Secara topografi, wilayah Dusun Jenawi terbentang dan memanjang dari barat ke timur dengan luas wilayah $\pm$ 50 Ha. Dusun Jenawi Desa Mertasinga dijadikan sebagai lokasi Kampung KB didasari oleh beberapa kriteria yaitu pertama karena jumlah Peserta KB di Dusun Jenawi paling rendah diantara dusun yang lain yang ada di desa Mertasinga. Pada tahun 2015, dari 564 orang Pasangan Usia Subur yang ada di Dusun Jenawi, hanya sebanyak 290 orang saja yang menjadi peserta KB aktif. Proses pencanangan Kampung KB Dusun Jenawi dimulai dari bulan Oktober 2015. Proses ini diawali dengan pertemuan-pertemuan antar berbagai stakeholder dengan masyarakat Dusun Jenawi dalam rangka sosialisasi dan persiapan pembentukan Kampung KB. Masyarakat, kader

posyandu, pemerintah desa mulai dari RT, RW, Kepala Dusun dan aparat desa dilibatkan secara aktif dalam proses ini. Pada setiap prosesnya masyarakat didampingi oleh Tenaga Penggerak Desa (TPD) dan Bidan Desa.

Hasil Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan dengan melihat empat aspek evaluasi yaitu aspek input, proses, output dan outcome.

1) Input

Input merupakan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh Kampung KB Dusun Jenawi dalam melakukan berbagai aktivitasnya. Aspek input ini terdiri dari sumber daya manusia, dukungan mitra dan stakeholders terkait, pendanaan, program dan kegiatan, sarana dan prasarana, serta modal sosial masyarakat.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang menjadi penggerak berbagai program dan kegiatan di Kampung KB Dusun Jenawi terdiri dari PLKB/TPD (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana/Tenaga Penggerak Desa), Bidan Desa, Kader-Kader, Remaja Karang Taruna, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, serta masyarakat penerima manfaat Kampung KB.

Tenaga Penggerak Desa (TPD)

TPD yang saat ini bertugas di Kampung KB Dusun Jenawi berjumlah 1 orang. TPD yang saat ini bertugas yaitu Pak Iman. Beliau mulai menjadi TPD di Kampung KB Dusun Jenawi sejak tahun 2017. TPD pada dasarnya bertugas pada lingkup Desa, namun untuk di Desa Mertasinga sendiri Kampung KB berada pada lingkup Dusun, TPD memfokuskan berbagai kegiatan besarnya di Dusun Jenawi. Sementara itu untuk kegiatan yang telah dilaksanakan pada lingkup desa baru sebatas kegiatan sosialisasi terkait dengan penggunaan kontrasepsi saja. Tantangan yang dihadapi oleh TPD yaitu tantangan

dari adanya perbedaan karakteristik dan budaya antara TPD dengan masyarakat Kampung KB Dusun Jenawi. Selain itu, beban kerja tidak sebanding dengan jumlah TPD yang ada saat ini.

Bidan Desa

Bidan desa yang bertugas di Kampung KB Dusun Jenawi yaitu Ibu Nining. Beliau merupakan bidan desa yang dari awal pencaangan mendampingi Kampung KB Dusun Jenawi hingga sekarang. Berdasarkan tugas dan fungsi, peran bidan desa dalam program Kampung KB pada dasarnya merupakan peran yang sangat strategis. Hal ini karena sebagian besar program dan kegiatan yang ada di Kampung KB merupakan program yang erat kaitannya dengan aspek kesehatan.

Kader

Kader Kampung KB dan Kader Posyandu yang ada di Kampung KB Dusun Jenawi pada awalnya hanya berjumlah 6 orang. 6 orang ini terbagi kedalam 3 posyandu yang ada di 3 RW. Para kader diangkat secara sukarela oleh TPD dan Bidan desa. Tugas dari kader yaitu berperan aktif dalam berbagai kegiatan Kampung KB ini sendiri. Namun dari kader terdapat permasalahan karena sebagian besar masyarakat tidak bersedia menjadi kader. Ketidaksediaan ini karena selain sifatnya yang melakukan pekerjaan secara sukarela tanpa digaji, sebagian besar dari masyarakat juga tidak siap untuk terbebani oleh berbagai pekerjaan dan tugas sebagai kader. Tantangan selanjutnya pada pengelolaan kader ini yaitu TPD dan Bidan desa serta berbagai stakeholders terkait harus mampu mempertahankan komitmen para kader meskipun terjadi perubahan kepemimpinan lokal. Karena pada kasus sebelumnya terjadi perpecahan anggota kader karena pergantian kepengurusan kepala desa akibat kuatnya faktor aspek politik lokal pada tubuh kader terkait.

Tokoh Masyarakat

Para tokoh ini yaitu terdiri dari tokoh agama, tokoh pemerintahan mulai dari RT, RW, Kepala Dusun hingga Kepala Desa, tokoh pemuda dan remaja Karang Taruna. Para tokoh masyarakat ini menjadi agen lokal yang dapat mengajak serta mendorong masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya program Kampung KB serta menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam berbagai program dan kegiatan Kampung KB. Permasalahan yang terjadi di tokoh masyarakat tidak jauh berbeda dengan permasalahan yang ada di kader. Ketika terjadi pergantian kepala desa, tokoh-tokoh masyarakat bidang pemerintahan mulai dari Ketua RT, Ketua RW, Kepala Dusun juga ikut berubah. Hal ini tentu berdampak pada Kampung KB, adanya perubahan tersebut tentu mengakibatkan perubahan kebijakan di tingkat lokal. Hal ini mendorong TPD dan Bidan desa untuk melakukan upaya pendekatan ulang kepada para tokoh pemerintahan baru ini. Sebisanya mungkin berbagai kebijakan sebelumnya yang telah bagus jangan sampai ikut berubah.

Masyarakat Penerima Manfaat Program Kampung KB

Penerima manfaat program Kampung KB ini yaitu seluruh anggota masyarakat Dusun Jenawi mulai dari balita, anak-anak, remaja, orang dewasa, ibu hamil dan menyusui serta para lansia. Respon masyarakat terhadap berbagai program dan kegiatan Kampung KB Dusun Jenawi pada dasarnya baik. Meskipun masih ada sebagian anggota masyarakat yang acuh tak acuh terhadap Kampung KB. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kader dan pengurus Kampung KB Dusun Jenawi untuk merubah perilaku negatif masyarakat tersebut agar lebih peduli dan dapat berpartisipasi lebih aktif lagi dalam berbagai program dan kegiatan Kampung KB.

Dukungan Mitra dan Stakeholders Terkait

Sejauh ini mitra yang ada di Kampung KB Dusun Jenawi baru berasal dari SKPD Kabupaten Cirebon. Mitra-mitra yang berkontribusi dalam implementasi program Kampung KB Dusun Jenawi yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon yang menyelenggarakan kejar paket A, B dan C. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Cirebon yang memberikan dukungan fasilitas berupa perbaikan jalan dan pemasangan lampu-lampu penerangan. Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon yang memberikan berbagai penyuluhan kesehatan, kegiatan pemeriksaan kesehatan dan pelayanan KB. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon yang memberikan penyuluhan dan pemberian modal usaha ekonomi produktif. Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cirebon yang memberikan penyuluhan terkait cara pengolahan hasil laut. Serta Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Cirebon yang berperan penting sebagai *leading sector* program Kampung KB Dusun Jenawi ini.

Pendanaan

Pendanaan Kampung KB Dusun Jenawi pada saat pertama kali pencairan yaitu berasal dari BKKBN pusat. Selanjutnya pendanaan untuk berbagai program dan kegiatan berasal dari berbagai dinas yang mendukung program dan kegiatan Kampung KB. Selain itu, pendanaan juga berasal dari Dana Desa, yakni Desa Mertasinga. Untuk tahun ke 4 ini, TPD dan para pengurus Kampung KB Dusun Jenawi sedang mengupayakan dana swadaya masyarakat untuk mendukung pelaksanaan berbagai program dan kegiatan Kampung KB. Setiap penerima manfaat yang mendapatkan pelayanan dalam kegiatan tersebut diminta secara sukarela untuk menyisihkan uang sebagai

bentuk terima kasih atas pelayanan yang telah diterima. Adapun masyarakat yang memberi masih dalam jumlah yang terbatas antara Rp 2.000 s.d Rp 5.000.

Program dan Kegiatan

Program dan kegiatan di Kampung KB Dusun Jenawi terdapat 2 kategori program yaitu program yang dilakukan oleh Pengurus Kampung KB melalui kelompok kerja dan program yang dilakukan oleh mitra. Adapun programnya yakni Bina keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Pembinaan Keluarga PUS (Pasangan Usia Subur), Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Setiap program ini biasanya dilakukan secara rutin minimal satu bulan sekali. Namun, di tahun 2020 ini pelaksanaan program terhambat karena adanya pandemi COVID-19, terhitung mulai bulan Maret hingga bulan Oktober 2020 ini hampir seluruh program tidak dapat dilakukan.

Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan program yang khusus mengelola pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur. Program BKB dilaksanakan oleh TPD, Bidan desa dan Kader ditingkat RW. Dalam upaya agar program BKB ini dapat terus berjalan, TPD, Bidan Desa dan Kader melaksanakan program BKB secara *door to door* atau dalam kelompok kecil dengan mendatangi langsung rumah-rumah warga yang memiliki balita. Upaya ini terus dilakukan meskipun dirasakan kurang efektif karena tidak semua kelompok dapat terjangkau dengan baik.

Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan program yang terintegrasi dengan Program PIK Remaja (Pusat Informasi dan Konseling Remaja). Program BKR dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja melalui pemahaman tentang pendewasaan usia perkawinan sehingga mereka mampu melangsungkan jenjang

pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi. Program BKR ini difasilitasi secara langsung oleh TPD berupa sosialisasi terkait dengan berbagai topik seperti bahaya penyalahgunaan narkoba, bahaya seks bebas, kesehatan reproduksi, pentingnya pendidikan, dll. Selain itu biasanya diselingi dengan aktivitas lain seperti bermain futsal, kegiatan perpustakaan, membuat event donor darah, pentas seni ketika pesta laut, dan berbagai kegiatan positif lainnya. Selain itu, untuk pendekatan yang dilakukan kepada orang tua yang memiliki remaja dilaksanakan melalui pengembangan Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR). Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan memberikan sosialisasi terkait dengan berbagai topik tentang pola asuh remaja yang diberikan secara langsung oleh TPD, Bidan desa, kader, tokoh masyarakat bidang keagamaan atau pun oleh tenaga ahli dibidangnya.

Bina Keluarga Lansia (BKL) merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dengan tujuan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan bagi keluarga yang mempunyai orang tua atau lanjut usia. Pengetahuan ini meliputi pola perawatan, pengasuhan, dan pemberdayaan kaum lansia agar kesejahteraannya bisa meningkat. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh TPD, Bidan desa, kader, tokoh masyarakat bidang keagamaan. TPD, Bidan desa, kader biasanya melakukan sosialisasi pada saat kegiatan posyandu, pada saat kegiatan pengajian rutin di masjid atau pertemuan BKL secara khusus.

Pembinaan Keluarga PUS (Pasangan Usia Subur) merupakan program penyiapan kehidupan berkeluarga. Program ini penyuluhan terkait dengan berbagai aspek keluarga seperti aspek pendidikan dalam keluarga, aspek kesehatan reproduksi, aspek pendidikan keluarga, aspek ekonomi keluarga dan aspek agama dalam keluarga.

Pembinaan PUS dilakukan oleh TPD, Bidan desa dan kader. Kegiatan biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali bersamaan dengan kegiatan posyandu maupun pada pertemuan khusus.

UPPKS (*Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera*). UPPKS merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi produktif. UPPKS Kampung KB Dusun Jenawi bernama UPPKS Harli Jaya. UPPKS Harli Jaya memiliki jumlah anggota sebanyak 17 orang yang dibina secara langsung oleh TPD Kampung KB Dusun Jenawi. Kegiatan utama UPPKS Harli Jaya yaitu pengolahan produk makanan yang berbahan dasar ikan seperti abon ikan tongkol, abon ikan bandeng, kerupuk lemi rajungan, kerupuk ikan bandeng, kerupuk kulit ikan, ikan bilis crispy, ikan pirik crispy, ikan teri crispy, nugget ikan, baso ikan, udang crispy dan bacem ikan.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Kampung KB Dusun Jenawi yaitu sebagai berikut:

- Sekretariat UPT DP2KBP3A Kecamatan Gunung Jati.
- Rumah Dataku.
- Posyandu.
- Sekolah (TK/PAUD, SD dan SMP).
- Masjid dan Musholla.
- Fasilitas jalan desa.

Modal Sosial Masyarakat

Modal sosial ini terdiri dari nilai/norma, jaringan dan kepercayaan. Nilai/norma yang ada pada masyarakat Kampung KB Dusun Jenawi yaitu nilai-nilai kemasyarakatan seperti gotong royong dan kerjasama di antara anggota masyarakat. Selain nilai kemasyarakatan berupa gotong royong dan kerjasama, masyarakat Kampung KB Dusun Jenawi juga sangat memegang teguh nilai/norma

keagamaan. Hal ini dapat dilihat bahwa lingkungan Kampung KB Dusun Jenawi dikelilingi oleh masjid, madrasah dan pesantren. Selain itu ada juga budaya *nadran* atau yang biasa dikenal dengan istilah pesta laut.

Modal sosial yang kedua yaitu jaringan. Jaringan yang dimiliki oleh masyarakat Kampung KB Dusun Jenawi pada dasarnya cukup baik. Jaringan ini baik jaringan secara internal maupun eksternal. Secara internal, jaringan antar anggota masyarakat pada dasarnya sangat kuat. Hal ini dimungkinkan karena pada masyarakat nelayan sendiri sudah terbiasa untuk membentuk jaringan kerjasama baik ketika melaut maupun ketika berada di darat. Secara eksternal, jaringan yang dimiliki masyarakat Kampung KB Dusun Jenawi juga cukup baik. Terlebih jaringan yang terbentuk setelah adanya Kampung KB. Masyarakat memiliki jaringan mulai dari jaringan dengan instansi pemerintahan dan SKPD terkait di Kabupaten Cirebon yang bermitra dengan Kampung KB Dusun Jenawi, jaringan dengan beberapa universitas yang pernah berkunjung ke Kampung KB Dusun Jenawi, hingga jaringan dengan berbagai stakeholder lain yang pernah berkegiatan di Kampung KB Dusun Jenawi.

Selanjutnya, modal sosial yang terakhir yaitu kepercayaan. Sebagai kelompok masyarakat yang sebagian besar merupakan nelayan tingkat kepercayaan diantara masyarakat Dusun Jenawi juga terbilang tinggi. Kepercayaan masyarakat terhadap *local leader* atau tokoh masyarakat yang sangat kuat ini juga dimanfaatkan dalam pelaksanaan berbagai program dan kegiatan Kampung KB. Dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat, baik TPD, Bidan desa maupun kader pada dasarnya melakukan pendekatan secara langsung kepada *local leader* atau tokoh masyarakat tersebut untuk menggerakkan masyarakat.

2) Proses

Proses penyelenggaraan program dan kegiatan di Kampung KB Dusun Jenawi Desa Mertasinga dilakukan sesuai dengan pedoman dan petunjuk teknis pelaksanaan Kampung KB dari BKKBN. Aspek proses ini merupakan berbagai kegiatan mulai dari tahap pra pencahangan, tahap pencahangan dan tahap pasca pencahangan.

a) Tahap Pra Pencahangan

- Membangun Komitmen
- Penyusunan Profil Wilayah
- Penetapan Wilayah Sebagai Kampung KB.
- Pembentukan Kelompok Kerja Kampung KB.
- Penyediaan Data dan Informasi.
- Perencanaan Program dan Kegiatan.

b) Tahap Pencahangan

- Pencahangan Kampung KB.

c) Tahap Pasca Pencahangan

- Pelaksanaan Kegiatan Kampung KB.

3) Output

Tujuan dari berbagai program dan kegiatan yang dilakukan di Kampung KB Dusun Jenawi sejauh ini telah tercapai meskipun masih dinilai belum maksimal. Meskipun begitu, keberadaan Kampung KB Dusun Jenawi telah memenuhi tujuan umum dan tujuan khusus pembentukannya. Dibentuknya Kampung KB di Dusun Jenawi telah berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara umum.

Pada aspek kependudukan, setelah adanya Kampung KB akurasi data kependudukan semakin baik, masyarakat dan pemerintah lokal juga semakin sadar akan pentingnya pembangunan berwawasan kependudukan. Pada aspek keluarga berencana jumlah peserta KB aktif modern semakin meningkat.

Pada aspek ketahanan keluarga, adanya Kampung KB telah berhasil mendorong

terbentuknya Kelompok Bina Keluarga Balita, Kelompok Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja. Berbagai kelompok ini melalui kegiatannya telah menumbuhkan ketahanan keluarga yang baik di Dusun Jenawi.

Pada aspek ekonomi, meskipun belum menyeluruh, tingkat ekonomi masyarakat Dusun Jenawi berhasil meningkat dengan adanya kelompok UPPKS. Pada aspek kesehatan, kolaborasi antara Kampung KB, bidan desa, kader, puskesmas, dan Dinas Kesehatan telah berhasil meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang ditandai dengan semakin meningkatnya angka partisipasi masyarakat untuk mengunjungi fasilitas kesehatan dan pelayanan kesehatan. Namun kesadaran pada Kesehatan lingkungan masih belum terlihat terutama pada masyarakat pesisir pantai. Ketika penelitian dilaksanakan pada tengah tahun 2020 di mana pandemic Covid-19 sedang berlangsung, penduduk dusun Jenawi banyak yang tidak menggunakan masker.

Pada aspek pendidikan, dengan adanya Kampung KB di Dusun Jenawi, angka putus sekolah berhasil menurun dan rata-rata lama sekolah semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut, tingkat pendidikan masyarakat di Dusun Jenawi juga semakin meningkat. Kampung KB juga telah berhasil meningkatkan sarana/prasarana lingkungan baik secara kualitas maupun kuantitas. Terakhir, keimanan serta rasa cinta tanah air di kalangan remaja juga semakin meningkat dengan adanya pembinaan terhadap remaja melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja.

4) Outcome

Outcome dari program Kampung KB Dusun Jenawi ini juga telah menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat mulai dari aspek kependudukan, keluarga berencana, ketahanan keluarga, ekonomi, kesehatan, pendidikan, sarana/prasarana

lingkungan dan keimanan serta rasa cinta tanah air di kalangan remaja.

Pada aspek kependudukan, pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta pemerintah lokal terhadap pentingnya pembangunan berwawasan kependudukan semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan tersedianya data monografi yang akurat dan selalu diperbarui setiap tahunnya. Data ini selalui dijadikan dasar rujukan untuk pengembangan berbagai program dan kebijakan baik pada lingkup Kampung KB Dusun Jenawi maupun pada lingkungan Desa Mertasinga.

Pada aspek keluarga berencana, pengetahuan masyarakat mengenai KB dan kontrasepsi semakin maju. Masyarakat mulai paham tentang pentingnya mengikuti program KB dan menggunakan kontrasepsi. Pengetahuan masyarakat terkait dengan jenis-jenis alat kontrasepsi juga semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah peserta KB aktif modern. Namun jumlah peserta KB dengan metode kontrasepsi jangka panjang tidak banyak meningkat. Jumlah peserta KB pria cukup meningkat dan menurunnya angka unmeet need di Dusun Jenawi juga berhasil mengalami penurunan.

Pada aspek ketahanan keluarga, kelompok Tribina yang terdiri dari Kelompok Bina Keluarga Balita, Kelompok Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia serta adanya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) telah menumbuhkan ketahanan keluarga yang baik di Dusun Jenawi. Melalui kelompok Tribina dan PIK-R ini, keluarga memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam membina seluruh anggota keluarganya menuju keluarga kecil berkualitas.

Pada aspek ekonomi, UPPKS telah mampu meningkatkan pendapatan para anggotanya. Para ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok UPPKS saat ini memiliki kegiatan sampingan yaitu memproduksi berbagai produk olahan

ikan. Mereka juga mendapatkan pendapatan tambahan dari kegiatan tersebut. Di aspek kesehatan, partisipasi masyarakat untuk mengunjungi fasilitas kesehatan dan pelayanan kesehatan juga semakin meningkat. Pelayanan kesehatan juga semakin baik dan semakin rutin dilaksanakan.

Pada aspek pendidikan, tingkat pendidikan masyarakat di Dusun Jenawi semakin meningkat. Anak usia sekaolah saat ini mulai mendapatkan perhatian untuk menyelesaikan pendidikan dasar hingga tingkat Sekolah Menengah Atas atau sederajat. Saat ini masyarakat mulai memahami arti penting pendidikan. Pada aspek sarana/prasarana lingkungan dengan adanya Kampung KB, sarana/prasarana lingkungan semakin baik secara kualitas maupun kuantitas. Terakhir, keimanan serta rasa cinta tanah air dikalangan remaja juga semakin meningkat dengan adanya pembinaan terhadap remaja melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja.

KESIMPULAN

Melihat dari beberapa aspek yang ditinjau dari program Kampung KB, dari aspek input terlihat ada banyak sumber salah satunya yaitu sumber daya manusia, yang isinya terdapat PLKB/TPD (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana/Tenaga Penggerak Desa), Bidan Desa, Kader-Kader, Remaja Karang Taruna, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, serta masyarakat penerima manfaat Kampung KB. Lalu selain SDM ada juga program dan kegiatan yakni Bina keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Pembinaan Keluarga PUS (Pasangan Usia Subur), Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Selain itu ada juga dukungan mitra dan stakeholders terkait, pendanaan, sarana dan prasarana, serta modal sosial masyarakat. Dalam input, aspek yang perlu mendapat perhatian yaitu

yaitu sumber daya manusia, kemitraan dan pendanaan.

Dari aspek proses, terdiri dari berbagai kegiatan mulai dari tahap pra pencanangan, tahap pencanangan dan tahap pasca pencanangan. Tahap pra pencanangan terdiri dari kegiatan membangun komitmen, penyusunan profil wilayah, penetapan wilayah sebagai Kampung KB, pembentukan kelompok kerja Kampung KB, penyediaan data dan informasi serta perencanaan program dan kegiatan. Tahap pencanangan terdiri dari kegiatan pencanangan/peresmian Kampung KB. Sedangkan tahap pasca pencanangan yaitu berisi berbagai kegiatan operasional Kampung KB mulai dari pendataan dan pemetaan keluarga, pertemuan tingkat RT, pertemuan tingkat dusun, pelaksanaan program dan kegiatan Kampung KB dan pencatatan dan pelaporan. Dalam proses, aspek yang perlu mendapat perhatian yaitu upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Dari aspek output, tujuan dari berbagai program dan kegiatan yang dilakukan di Kampung KB Dusun Jenawi sejauh ini telah tercapai meskipun masih dinilai belum maksimal. Berbagai program dan kegiatan tersebut telah memberikan dampak secara nyata kepada masyarakat. Berbagai dampak dan perubahan yang terjadi di masyarakat Kampung KB Dusun Jenawi telah sesuai dengan tujuan umum serta tujuan khusus pembentukan Kampung KB. Hal ini disebabkan oleh kurnag terlatihnya tenaga pelaksana Kampung KB sebab tidak ada pelatihan khusus mengenai pendekatan dan pengorganisasian pada masyarakat, sehingga tenaga pelaksana hanya mengandalkan pengetahuan yang dia miliki tanpa pelatihan ataupun pembekalan.

Lalu dari aspek outcome, terlihat melalui berbagai program dan kegiatan

Kampung KB, berbagai aspek kehidupan masyarakat berhasil meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Aspek tersebut mulai dari aspek kependudukan, KB, pembangunan keluarga, kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lingkungan.

Sebagai sebuah dusun yang pertama kali menjadi tempat bergulirnya program Kampung KB, Dusun Jenawi Bersama dengan pemerintah daerah perlu melakukan pengembangan kapasitas dalam pelaksanaan program, sehingga tujuan dari program dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2017). *Kampung KB Upaya Nyata Membangun Bangsa*. Jakarta: Yayasan Cipta Cara Padu.
- Dunn, W. N. (2000). *Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Evaluasi Proses Suatu Program*. Jakarta: Bumi Aksara, 114-115.
- Puspitawati, H. (2015). *Kajian Akademik Pengertian Kesejahteraan dan Ketahanan Keluarga*. Bogor: IPB Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
- Zastrow, Charles. H. (2006). *Social Work with Groups: A Comprehensive Workbook*. USA: Thomson Brooks/Cole.